

## Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Heny Rahmatul Cholifah<sup>1</sup>, Deny Yudiantoro<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
e-mail:heni.rahmatul11@gmail.com<sup>1</sup>, deny.yudiantoro@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan agar mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* pada pertumbuhan laba perusahaan kepada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen tahun 2014-2021. Penetapan sampel saat penelitian memakai teknik *purposive sampling* menggunakan syarat yang sudah ditentukan peneliti. Analisis data memakai analisis regresi linier berganda serta memakai bantuan *software SPSS 16*. Perolehan dari analisis didapatkan bahwa selaku parsial *Current Ratio* dan *Debt to equity Ratio* tidak memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021. Sedangkan *Net Profit Margin* serta *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh secara positif pada nilai pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021. Sedangkan secara simultan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021.

**Kata kunci:** Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to equity Ratio, Total Asset Turn Over, Laba Perusahaan

### Abstract

This study aims to gain knowledge about the effect of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over on the company's profit growth to manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the basic and chemical industry sectors, cement sub-sector in 2014-2021. Determination of the sample during the study using a purposive sampling technique using conditions that have been determined by the researcher. Data analysis uses multiple linear regression analysis and uses SPSS 16 software assistance. The results from the analysis show that partially Current Ratio and Debt to Equity Ratio do not affect company profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2021. Meanwhile, Net Profit Margin and Total Asset Turn Over positively influence the value of company profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2021. Meanwhile, simultaneously Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over have an influence on the company's profit growth in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2021.

**Keywords:** Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Company Profit

### PENDAHULUAN

Manufaktur merupakan kegiatan mengkonversikan sebuah bahan baku selaku produk yang bernilai jual, proses tersebut meliputi perancangan produk, pemilihan material, dan rangkaian tindakan pembuatan atau produksi sebuah produk (Sulistyarini, dkk., 2018:3). Perusahaan manufaktur merupakan sebuah badan usaha yang memproduksi barang-barang

mentah atau bahan baku menjadi sebuah barang jadi yang prosesnya menggunakan peralatan serta mesin-mesin produksi, dan lain sebagainya yang telah memadahi dan berteknologi serta dalam skala yang besar. Tidak sembarang orang maupun sekelompok orang yang dapat membentuk atau mendirikan perusahaan manufaktur. Perusahaan harus memiliki ketentuan-ketentuan atau peraturan dalam menjalankan segala proses produksinya. Aturan tersebut juga memiliki standar yang ditentukan oleh perusahaan dan juga pemerintah, aturan-aturan tersebut tersaji dalam Standar Operasional Pabrik (SOP).

Perusahaan manufaktur juga memiliki aturan-aturan yang tertulis dan telah diakui oleh Negara Republik Indonesia, Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Perindustrian Republik Indonesia secara terbuka menerbitkan peraturan mengenai operasional perusahaan-perusahaan perindustrian dalam Peraturan Peraturan/SE Eselon I (Kementerian Perindustrian, 2021). Segala yang telah tercantum pada Peraturan Peraturan/SE Eselon I yang diterbitkan Kementerian Perindustrian Republik Indonesia itu berlaku bagi seluruh perusahaan-perusahaan yang sudah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Tujuan dengan didirikan suatu bisnis atau suatu perusahaan agar supaya memperoleh keuntungan atau juga laba dari proses usaha yang sedang dilakukan dan dari produk yang dihasilkan, maka dari itu perusahaan tersebut harus bisa meningkatkan nilai entitas perusahaannya. Meningkatkan entitas suatu perusahaan harus diimbangi dengan kinerja perusahaan yang baik pula. Pada saat sekarang ini, perusahaan-perusahaan diharuskan agar selalu menfokuskan kinerja yang digunakan tolak ukur untuk menakar nilai perusahaan dengan menyeluruh dipandangan konsumen. Kemampuan kerja suatu perusahaan memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup serta profitabilitas perusahaan, dan bagian dari proses yang efektif supaya mempertahankan atau mendapatkan keunggulan dalam bersaing (Binangkit & Raharjo, 2014:24). Baik buruknya kinerja perusahaan bisa digambarkan oleh kepemilikan perusahaan akan laporan keuangan tersebut.

Definisi dari laporan keuangan bisa menjadi suatu proses akhir berdasarkan proses-proses pencatatan data transaksi. Laporan keuangan digunakan menjadi alat pemberitahuan yang menyangkutkan perusahaan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan dengan perusahaan(Hery, 2016:3). Pengertian analisis laporan keuangan dapat dimaknai sebagai kegiatan menyetarakan bagian-bagian laporan keuangan, supaya mendapatkan penjelasan mengenai kondisi keuangan perusahaan, berdasarkan berbagai pandangan keuangan bisnis. Gambaran dari analisis laporan keuangan dapat dikatakan sebagai analisis rasio, dengan kegunaan sebagai acuan parameter ketika menilai kinerja perusahaan (Noor, 2009:221).

Penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan pada umumnya menggunakan analisis rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, serta rasio aktivitas. Apabila menggunakan pengkajian melalui rasio keuangan, bisa lebih mudah perhitungannya asalkan data laporan keuangan tersedia secara lengkap. Rasio-rasio keuangan memiliki dasar dengan disusun menjadikan satu nomor atau angka kedalam laporan keuangan. Nilai rasio keuangan sebagai alat bagi perorangan dalam mengambil keputusan baik untuk pihak internal perusahaan atau eksternal perusahaan saat perumusan kebijakan periode berikutnya. Menelaah keadaan keuangan dalam perusahaan merupakan hal penting dijalankan karena berguna untu alat penilaian aktivitas-aktivitas keuangan dalam perusahaan serta emprediksi pertumbuhan laba perusahaan tersebut untuk periode waktu selanjutnya. Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan dapat memaksimalkan laba, maka dari itu perusahaan wajib jalankan kepada hasil nilai profitabilitas yang tinggi supaya aktivitas perusahaan semakin lama dapat semakin baik.

Salah satu pengukuran prestasi kerja perusahaan dapat berupa jenjang pendapatan keuntungan atau laba. Argumentasi dari pemilihan laba akuntansi adalah karena menunjukkan prestasi kerja perusahaan. Besar kecilnya laba bisa dijadikan sebagai penentu hasil kerja perusahaan berjalan dengan maksimal atau tidak. Harapan terhadap laba perusahaan dapat meningkat pada setiap periodenya, dengan demikian perlu

memperhitungkan laba yang bisa dihasilkan perusahaan pada periode berikutnya. Pelaporan tentang laba rugi suatu perusahaan, adalah kegiatan tahunan yang terpenting bagi perusahaan. Selain hal tersebut, aktivitas perusahaan dalam jenjang periode tertentu melingkupi aktivitas wajib atau tindakan operasional juga dapat dilaporkan sehingga diinginkan dapat memasok tentang informasi yang berhubungan antara fleksibilitas keuangan, risiko, kemampuan operasional perusahaan, dan tingkat keuntungan.

Dalam menelaah dan memperhitungkan keadaan keuangan, kemajuan-kemajuan dan kemampuan pada masa mendatang, pusat utama yang digunakan oleh para pengkaji atau peneylidik adalah: (1) likuiditas, dapat menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menjalankan kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo harus cepat dilaksanakan atau bisa pada saat jangka pendek. (2) solvabilitas, menggambarkan kompetensi perusahaan agar mencukupi segala tanggungan kewajibannya saat dalam jangka pendek atupun jangka panjang, ketika emiten yang bersangkutan dibubarkan. (3) profitabilitas, menggambarkan sebuah kapasistas perusahaan dalam memperoleh laba dengan periode tertentu. (4) aktivitas, menggambarkan kapasitas perusahaan ketika mengelola sumber daya yang dimiliki.

Hal tersebut menyebabkan adanya analisis rasio-rasio keuangan berperan sangat penting untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang tersebut, penulis memiliki ketertarikan dalam menggunakan tema dalam jurnal analisis penelitian melalui karangan dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis Pertumbuhan Laba Perusahaan**

### *Pengertian Pertumbuhan Laba*

Pertumbuhan atau penambahan laba dapat dikatakan sebagai besaran kenaikan presentase laba yang diperuntukkan oleh setiap perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan bisa diketahui dengan membandingkan laba tahun berjalan dikurangi laba sebelum tahun berjalan dibagi dengan laba sebelum tahun berjalan. Laba dapat diartikan sebagai komponen yang utama dalam perusahaan, hal tersebut menjelaskan laba memiliki fungsi sebagai berikut: (Wibisono & Triyonowati, 2016:4)

1. Laba digunakan untuk mengetahui efisiensi pengelolaan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan
2. Laba digunakan untuk dasar perhitungan pengembalian yang akan dibagiakan kepada investor
3. Sebagai seorang manager, laba berguna untuk mengetahui langkah investasi dan dasar pengambilan keputusan keuangan perusahaan
4. Seorang investor akan memandang laba sebagai prestasi atau pencapaian suatu perusahaan
5. Laba digunakan sebagai dasar perhitungan pajak serta ramalan mengenai laba dimasa akan datang

### *Formula Perhitungan Pertumbuhan Laba*

Perhitungan pertumbuhan pada laba sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan menghitung besaran laba saat periode tahun sekarang atau saat ini dikurangi dengan besarnya laba pada tahun sebelum periode sekarang selanjutnya dibagi menggunakan besarnya laba tahun sebelum periode sekarang. Berikut ini adalah formula rumus yang digunakan dalam perhitungan pertumbuhan laba: (Lubis, 2013:31)

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Penjelasan:

$\Delta Y_t$  : Pertumbuhan Laba  
 $Y_t$  : Laba pada tahun t

Yt-1 : Laba pada tahun sebelum t

### **Current Ratio**

#### *Pengertian Current Ratio*

Definisi dari *Current Ratio* secara singkat berupa nilai suatu perbandingan untuk dipakai perusahaan ketika mengetahui kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki. Kewajiban yang dimaksudkan adalah kewajiban jangka pendek. Terdapat perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendek tersebut dikarenakan tidak tersedianya dana pada waktu yang telah ditentukan. Selain itu rasio ini dapat memeberikan gambaran kepada investor mengenai tata kelola aset perusahaan oleh manager.(Siregar & Batubara, 2017: 84)

#### *Formula Perhitungan Current Ratio*

Untuk mengetahui *Current Ratio* dapat dilakukan dengan menghitung analogi persetaraan nilai aktiva lancar dan nilai hutang lancar. Rasio tersebut dipakai agar mendapati kecakapan perusahaan ketika menunaikan kewajiban jangka pendeknya menggunkan akitva yang ada. Formula yang digunakan dalam perhitungan *Current Ratio* dapat dilihat pada berikut ini:(Susyana & Nugraha, 2021:59)

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Liabilitas Jangka Pendek}$$

### **Net Profit Margin**

#### *Pengertian Net Profit Margin*

Pengertian mengenai *Net Profit Margin* merupakan pendapatan keuntungan atau profit bersih ketika diterma suatu perusahaan dalam periode tertentu. Ketika besarnya jumlah *Net Profit Margin* semakin kecil jika disandingkan pada suatu perusahaan pesaing lain, hal tersebut mengindikasikan harga pokok penjualan yang ditetapkan emiten semakin tinggi apabila disandingkan dengan perusahaan lawan lainnya. Namun keadaan tersebut juga diakibatkan karena nilai harga jual suatu perusahaan dinilai lebih kecil atau murah dibandingkan dengan para perusahaan –perusahaan pesaing lainnya.(Bionda & Mahdar, 2017:13)

#### *Formula Perhitungan Net Profit Margin*

Hasil perhitungan rasio yang dilakukan ini menggambarkan ketrampilan perusahaan ketika mengumpulkan laba saat periode tertentu. Perhitunganya berupa laba bersih yang dibagi dengan penjualan bersih perusahaan. Langkah ini adalah formula yang dipakai dalam perhitungan nilai rasio *Net Profit Margin*:(Safitri, 2016:144)

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih}{Penjualan Bersih}$$

### **Debt to Equity Ratio**

#### *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Pengertian dari *Debt to Equity Ratio* berupa nilai perhitungan rasio dengan gambaran besaran dana ketika diperlukan perusahaan guna membiayai aktivitas operasionalnya memakai modal dengan dimiliki sendiri. Emiten mempunyai aset dengan nilai tinggi mampu untuk menutupi kewajiban yang dimiliki sehingga tidak akan mudah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Perusahaan dengan kebijakan hutang yang dimiliki dinilai mampu mengalokasikan dana yang dimiliki dengan maksimal salin itu juga akan membuat struktur pendanaan menjadi lebih baik.(Yohanas, 2014)

#### *Formula Perhitungan Debt to Equity Ratio*

Rasio *Debt to Equity Ratio* bisa diketahui ketika membandingkan likuiditas perusahaan terhadap kepemilikan ekuitas perusahaan. Ketika lebih besar nilai rasio *Debt to Equity Ratio* saat emiten dianggap kurang maksimal dalam mengelola kewajiban yang dimiliki. Sehingga formula yang dipakai untuk mengetahui nilai rasio *Debt to Equity Ratio* bisa dihitung melalui bawah ini:(Widiyanti, 2019:550)

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Utang}{Total Equity}$$

### **Total Asset Turn Over**

#### **Pengertian Total Asset Turn Over**

Istilah *Total Asset Turn Over* menggambarkan penjualan dan besarnya nilai total aktiva perusahaan. ketika perusahaan memiliki aktiva yang tinggi akan tetapi penjualan dinilai rendah, maka perusahaan belum sepenuhnya dapat mengelola aset yang dimiliki. Akan tetapi ketika penjualan perusahaan meningkat disertai dengan meningkatnya total aktiva yang tidak signifikan, maka pengelolaan terhadap aset yang dimiliki dapat dikatakan maksimum. *Total Asset Turn Over* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penjual, nilai keseluruhan total aktiva perusahaan termasuk didalamnya aktiva lancar serta aktiva tidak lancar dari perusahaan tersebut. (Hendawati, 2017:99)

#### **Formula Perhitungan Total Asset Turn Over**

Perhitungan *Total Asset Turn Over* bisa dilakukan dengan membagi hasil dari perdagangan yang bersih yang dilaksanakan oleh emiten menggunakan keseluruhan kepemilikan nilai total aktiva dengan gambaran kecakapan perusahaan ketika mengelola keseluruhan kepemilikan total aktiva guna meningkatkan nilai penjualan. Berikut ini adalah formula ketika dipakai saat penjumlahan *Total Asset Turn Over* pada rumus berikut: (Taruh, 2012)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Current Ratio dan Pertumbuhan Laba Perusahaan**

Hasil observasi telah dilaksanakan oleh (Mahaputra, 2012) menggambarkan ketika nilai pertumbuhan laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh *Current Ratio*. Besarnya nilai rasio tersebut menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan ketika dalam kondisi melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek saat ini. Kemampuan tersebut nantinya dapat menggandeng kecenderungan para penanam modal supaya menyuntikan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Modal dari investor akan dikelola oleh pihak manajemen untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sehingga produk yang dihasilkan akan semakin banyak dan penjualan meningkat yang mengakibatkan keuntungan perusahaan meningkat. Hal tersebut tentu membuat pertumbuhan laba suatu perusahaan akan meningkat juga. Walaupun demikian, hasil observasi yang dilakukan tidak sesuai dengan penelitian (Gunawan & Wahyuni, 2013) yang mencetuskan ketika nilai pertumbuhan laba perusahaan tidak diakibatkan oleh nilai *Current Ratio*. Berlandaskan pemaparan hipotesis diatas, bisa sajikan praduga sementara sebuah analisis penelitian berupa:

**H<sub>1</sub>** : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

#### **Net Profit Margin dan Pertumbuhan Laba Perusahaan**

Analisis yang dilaksanakan oleh (Hamidu, 2013) menjelaskan ketika nilai kenaikan laba perusahaan diakibatkan nilai *Net Profit Margin*. Hasil yang didapatkan dalam perhitungan rasio tersebut menggambarkan jika nilai besarnya presentase yang akan diterima oleh perusahaan atas hasil dari melakukan penjualan. Dengan bertambah banyaknya penjualan oleh perusahaan maka akan bertambah besar presentase keuntungan yang dihasilkan. Dengan demikian perusahaan harus mengoptimalkan pengelolaan perusahaan agar keuntungan yang didapatkan maksimal. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian (Pascarina, Surya, & Azhar, 2016) yang mengungkapkan jika kenaikan laba perusahaan bukan hanya diakibatkan secara signifikan oleh *Net Profit Margin*. Berlandaskan pemaparan diatas, bisa dirumuskan hipotesis penelitian berupa:

**H<sub>2</sub>** : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan

#### **Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Laba Perusahaan**

Observasi yang dilaksanakan oleh (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014) menyatakan jika pertumbuhan laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*. Ketika komposisi ekuitas lebih besar daripada liabilitas, maka perusahaan dianggap dapat memanfaatkan modal yang dimiliki tanpa perlu meminjam dari pihak lain. Dengan meminjam dari pihak lain, maka keuntungan yang didapatkan akan digunakan untuk membayar bunga dari pinjaman tersebut. Pada akhirnya keuntungan yang didapatkan akan lebih sedikit yang

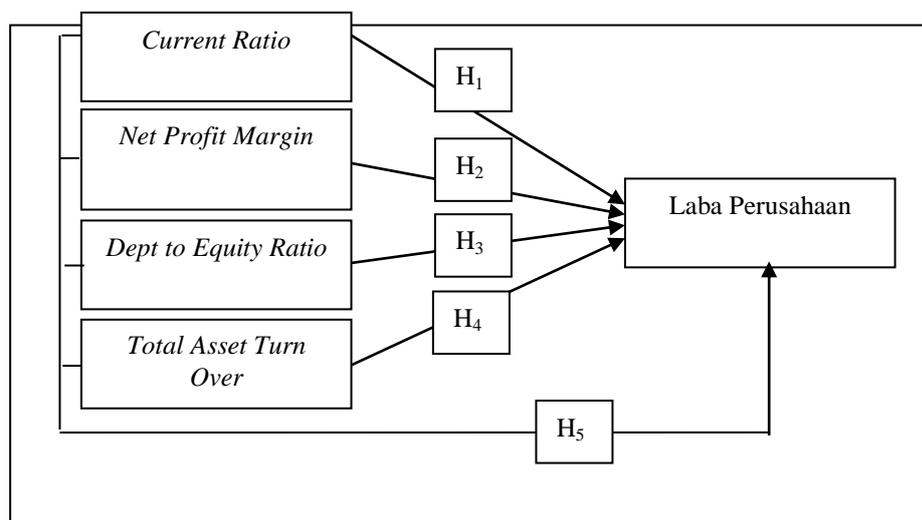
emngakibatkan laba perusahaan akan menurun. Dengan demikian seorang manager harus dapat mengelola modal yang dimiliki agar dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Hasil dari penelitian bersebrangan terhadap kajian (Nengrum, Prananditya, & Santoso, 2017) yang menjabarkan jika kenaikan laba perusahaan tidak diakibatkan oleh *Dept to Equity Ratio*. Berlandaskan pemaparan diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian berupa:

**H<sub>3</sub>** : *Dept to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuha Laba Perusahaan

#### **Total Asset Turn Over dan Pertumbuha Laba Perusahaan**

Kajian ketika dilaksanakan oleh (Sari & Widyarti, 2015) menjelaskan ketika pertumbuhan laba sebuah perusahaan dipengaruhi oleh *Total Asset Turn Over*. Nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin efisien suatu emiten ketika memanfaatkan keseluruhan kepemilikan aktiva untuk menunjang penjualan yang telah direncanakan. Ketika perusahaan memiliki perputaran aktiva yang cepat dalam menunjang penjualannya, maka pendapatan yang diterima kan meningkat. Dengan demikian semakin besar hasil *Total Asset Turn Over* akan mengakibatkan semakin besar pula hasil kenaikan laba suatu perusahaan. Hasil yang didapatkan dari analisis ini bersebrangan terhadap analisis penelitian (Adisetiawan, 2012) dengan menghasilkan jika pertumbuhan laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Total Asset Turn Over*. Berlandaskan pemaparan diatas, bisa dirumuskan hipotesis penelitian berupa:

**H<sub>4</sub>** : *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Pertumbuha Laba Perusahaan



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis dalam investigasi yang dipakai saat analisis berikut berupa jenis kuantitatif. Jenis analisis kuantitatif dikatakan sebagai jenis penelitian yang didalamnya memiliki spesifikasi terstruktur, terencana, dan sistematis dari awal sampai pembuatan desain penelitian. Selain itu penelitian kuantitatif merupakan jenis observasi dengan banyak menggunakan angka, ketika awal dalam pengumpulan data, melakukan pemaknaan terhadap data yang didapat serta penggambaran dan perolehan observasi. Sehingga untuk kesimpulan ketika analisis akan lebih baik menggunakan gambar, grafik, tabel, diagram, atau tampilan lainnya (Sandu & Sodik, 2015:19). Data yang sudah diolah kemudian didapatkan tidak langsung dari sumbernya merupakan pengertian data sekunder (Sujarweni, 2012:20–21). Data dalam analisis berikut memakai data sekunder dengan keseluruhan datanya bersumber dari website resmi PT Indocement Tunggul Prakasra Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bursa Efek Indonesia.

### Populasi dan Sampel

Populasi juga dapat disebut dengan istilah universe. Dapat dikatakan bahwa populasi keseluruhan dari objek yang dikaji. Anggota dalam populasi bisa berbentuk manusia, benda hidup ataupun mati, dengan karakteristik yang terdapat didalamnya bisa diamati dan diukur (Subagiyo, 2017:113). Populasi yang digunakan saat penelitian berupa keseluruhan total perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021. Penjelasan mengenai penggunaan sampel secara singkat berupa sebagian kecil yang berasal serta karakteristik dan jumlah yang dimiliki suatu populasi dan cara pengambilannya harus sesuai dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi penelitian (Sandu & Sodik, 2015:64). Teknik *purposive sampling* adalah teknik perumusan sampel dengan menentukan syarat-syarat dari peneliti. Berikut ini adalah pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*:

**Tabel 1. Perolehan Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah Sampel
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada sektor industri dasar dan kimia	71
Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada sektor industri dasar dan kimia dengan sub sektor semen	6
Perusahaan manufaktur sub sektor semen dengan komposisi pemegang saham dimiliki masyarakat yang > 40% dengan jenis saham < 5%	2

Sumber: data diolah peneliti, 2022

### Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dipakai saat analisis dilakukan ini dibagi dalam dua variabel antara lain variabel bebas serta variabel terikat. Definisi variabel bebas berupa variabel selaku penyebab perubahan pada variabel terikat atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2017:39). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang disebabkan oleh adanya variabel bebas dan nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2017:61). Dibawah ini ialah definisi operasional variabel ketika dipakai saat analisis penelitian:

**Tabel 2 Definisi Operasional Variabel**

Jenis	Variabel	Formula	Jenis Data	Sumber
Variabel Bebas	<i>Current Ratio</i>	$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan PT Indocement Tunggal Prakasra Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bursa Efek Indonesia.
	<i>Net Profit Margin</i>	$NPM = \frac{\text{laba penjualan bersih}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$		
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{liabilitas}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$		
	<i>Total asset Turn Over</i>	$TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{jumlah aktiva}} \times 100\%$		
Variabel Terikat	Pertumbuhan Laba	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Periode } t - \text{Laba Periode } t-1}{\text{Laba Periode } t-1}$		

---

Laba Perode t -1

---

Sumber: data diolah peneliti, 2022

### **Teknik Analisis Data**

Pada analisis yang dilakukan ini, peneliti memakai analisis regresi linier berganda untuk menganalisis datanya. Analisis regresi merupakan pembelajaran ketergantungan pada variabel terikat serta memiliki satu atau lebih variabel bebas namun sebelumnya harus memenuhi serangkaian kriteria dari pengujian uji asumsi klasik. Perhitungan yang dipakai ketika analisis penelitian berikut ialah memakai regresi berganda yang meliputi:

1. Uji-T, digunakan mengetahui terdapat tidaknya dampak parsial (sendiri) yang diakibatkan variabel bebas pada variabel terikat.
2. Uji-F, digunakan mengetahui terdapat atau tidaknya dampak simultan (bersama-sama) yang diakibatkan variabel bebas pada variabel terikat.
3. Koefisien diterminasi bertujuan guna mengetahui besaran nilai persen akibat yang diterima variabel terikat secara simultan oleh variabel bebas.

### **HASIL PENELITIAN**

#### *Analisis Statistik Deskriptif*

Pemaparan berikut merupakan rangkuman hasil nilai dari uji yang sudah dianalisis oleh peneliti, maka didapatkan deskripsi data sebagaimana dibawah berikut:

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std.Dev
Pertumbuhan Laba	31	Rp.398.438	Rp.6.539.073	Rp.2.154.594,13	1633036,486
<i>Current Ratio</i>	31	0,1582161	0,3307282	3,0003	0,72899
<i>Net Profit Margin</i>	31	0,1944502	0,8121642	0,2370	0,06103
<i>Debt to Equity Ratio</i>	31	0,1152273	0,739459	0,4494	0,19015
<i>Total asset Turn Over</i>	31	2,116335	4,820706	0,3513	0,17818

Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Berdasarkan nilai yang berasal dari tabel 3 bisa diketahui bahwa hasil nilai dari statistik deskriptif dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jumlah data (N) sebanyak 31 adalah sebagai berikut:

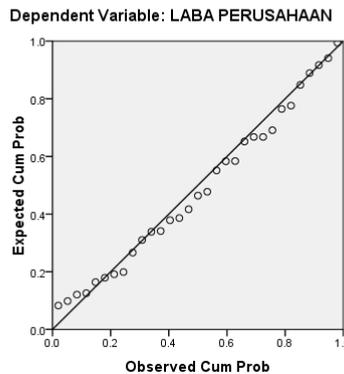
1. Kenaikan laba dalam perusahaan manufaktur yang terdapat Bursa efek Indonesia dalam rentang tahun 2014-2021 memiliki nilai minimum sejumlah Rp.398.438.000.000.000 dan nilai laba maksimum sebesar Rp.6.539.073 dengan rata-rata laba perusahaan sebesar Rp.2.154.594.130.000.000 memiliki standar deviasi dengan besaran 1633036,486.
2. *Current Ratio* dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa efek Indonesia rentang tahun 2014-2021 mempunyai hasil nilai minimum berupa 0,1582161 dan besaran nilai laba maksimum berupa 0,3307282 dengan rata-rata laba perusahaan berupa 3,0003 memiliki standar deviasi dengan besaran 0,72899.
3. *Net Profit Margin* dalam perusahaan manufaktur yang tercantum di Bursa efek Indonesia saat rentang waktu 2014-2021 mempunyai perhitungan terendah berupa 0,1944502 dan hasil laba maksimum berupa 0,8121642 dengan rata-rata laba perusahaan berupa 0,2370 memiliki standar deviasi dengan besaran 0,06103.
4. *Debt to Equity Ratio* dalam perusahaan manufaktur pada Bursa efek Indonesia pada rentang tahun 2014-2021 mempunyai hasil minimum berupa 0,1152273 dan hasil dari laba maksimum berupa 0,739459 dengan rata-rata laba perusahaan berupa r 0,4494 memiliki standar deviasi dengan besaran 0,19015.
5. *Total asset Turn Over* dalam perusahaan manufaktur pada Bursa efek Indonesia pada selang waktu tahun 2014-2021 mempunyai hasil minimum berupa 2,116335 dan hasil

laba maksimum berupa 4,820706 dengan rata-rata laba perusahaan berupa 0,3513 memiliki stadar deviasi dengan besaran 0,17818.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



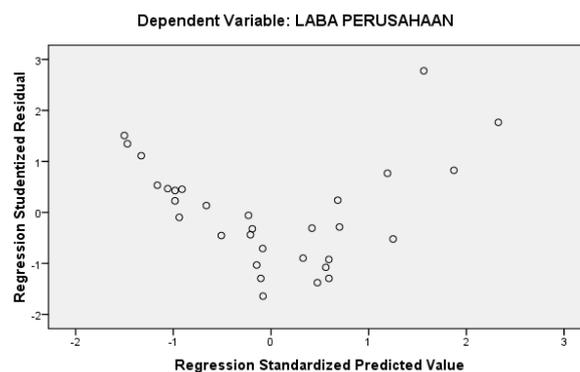
**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Beralaskan gambar 2 menyatakan jika titik-titik plotting yang terdapat dalam gambar Normal P-P Plot Regression Standarized Residual menunjukan mendatangi garis diagonal. Berdasarkan keterangan gambar tersebut bisa dinyatakan jika nilai hasil residual telah berdistribusi normal serta mematuhi kriteria uji normalitas.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Berlandaskan gambar 3 mengenai nilai hasil dari dilakukanya uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa pola yang tergambar pada grafik Scatterplot tersebar diatas dan dibawah nilai 0 serta dikanan dan dikiri nilai 0 dan penyebaran titik tidak memiliki pola yang jelas. Dengan demikian bisa dinyatakan jika tidak terdapat tanda-tanda gejala heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolinieritas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collibeirity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Current Ratio</i>	0,344	2,911	
<i>Net Profit Margin</i>	0,342	2,927	Tidak Terjadi
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,428	2,334	Multikolinieritas
<i>Total asset Turn Over</i>	0,695	1,438	

Sumber: Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Berlandaskan tabel 4 bisa dinyatakan bahwa keseluruhan variabel bebas memiliki hasil tolerance sebesar  $> 0,10$  dan hasil VIF sebesar  $< 10$ , sehingga bisa dinyatakan jika data analisis tidak mengalami gejala multikolinieritas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

	Nilai	Keterangan
Durbin-Watson	1,773	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Berlandaskan tabel 5 bisa dinyatakan jika hasil Durbin-Watson adalah 1,773. Nilai k (variabel bebas) berupa 4 serta banyaknya data (N) berupa 31, maka dapat diketahui hasil perhitungan DU berupa 1,7352 dan hasil perhitungan DL berupa 1,1602. Berdasarkan hal tersebut bisa ditarik kesimpulan jika hasil perhitungan Durbin-Watson  $> DU$  yaitu  $1,773 > 1,7352$  dan  $(4 - \text{Durbin Watson}) > DL$  yaitu  $(4 - 1,773 = 2,2648) > 1,1620$ , sehingga dinyatakan bebas dari gejala adanya autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pengujian dalam uji statistik menggunakan SPSS 16 dapat dilihat hasil pengujian dibawah:

**Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficient	
	B	Std.Error
<i>Konstanta</i>	-3574648.348	839348.156
<i>Current Ratio</i>	63560.507	196296.962
<i>Net Profit Margin</i>	12405233.232	2.351E6
<i>Debt to Equity Ratio</i>	594215.057	673923.410
<i>Total asset Turn Over</i>	6637694.949	564477.686

Sumber: Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Sesuai hasil dalam tabel 6 dari uji statistik bisa dinyatakan jika didapatkan persamaan model regresi sehingga bisa dinotasikan seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = -3574648.348 + 63560.507X_1 + 12405233.232X_2 + 594215.057X_3 + 6637694.949X_4$$

Penjelasan mengenai model persamaan tersebut bisa dijabarkan dibawah ini:

1. Nilai konstanta dalam model regresi adalah -3574648.348, nilai negatif menunjukan apabila keseluruhan variabel bebas dalam penelitian dinyatakan stabil atau tetap sehinggabesaran nilai rasio pertumbuhan laba perusahaan ialah sebanyak -3574648.348.
2. Variabel *Current Ratio* memiliki koefisien sebesar 63560.507, nilai positif menunjukan apabila ketika peningkatan sebesar satu satuan variabel *Current Ratio* mengakibatkan nilai rasio pertumbuhan laba perusahaan mendapatai kenaikan dengan sebesar

63560.507 ketika anggapan keseluruhan nilai variabel dalam peneilitan adalah konstan dan begitu pula sebaliknya.

3. Variabel *Net Profit Margin* memiliki koefisien sebesar 12405233.232, nilai positif menunjukkan apabila setiap kenaikan satu satuan variabel *Net Profit Margin* maka nilai rasio pertumbuhan laba perusahaan mendapatai kenaikan dengan sebesar 12405233.232 ketika anggapan keseluruhan nilai variabel dalam peneilitan adalah konstan sebaliknya.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki hasil besaran koefisien berupa 594215.057, hasil positif menyatakan apabila ketika peningkatan sebesar satu satuan variabel *Debt to Equity Ratio* sehingga hasil nilai rasio pertumbuhan laba perusahaan mendapati kenaikan sejumlah 594215.057 dengan asumsi keseluruhan nilai variabel dalam peneilitan adalah konstan sebaliknya.
5. Variabel *Total asset Turn Over* memiliki koefisien sebesar 6637694.949, nilai positif menunjukkan apabila setiap kenaikan satu satuan variabel *Total asset Turn Over* sehinhha hasil nilai kenaikan laba perusahaan mendapati kenaikan sejumlah 6637694.949 ketika anggapan keseluruhan nilai variabel dalam peneilitan adalah konstan sebaliknya.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

**Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	T	Sig	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	0,324	0,749	Tidak Berpengaruh
<i>Net Profit Margin</i>	5,277	0,000	Berpengaruh
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,882	0,386	Tidak Berpengaruh
<i>Total asset Turn Over</i>	11,759	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Berlandaskan pada hasil perhitungan tabel 7 dengan hasil nilai t-tabel melalui perhitungan sejumlah 2,05553 serta nilai batas taraf sig 0,05 sehingga bisa dijabarkan seperti dibawah ini:

- a. Variabel *Current Ratio* mempunyai hasil nilai perhitungan t hitung < t tabel berupa  $0,324 < 2,05553$  serta hasil penilaian perhitungan sig > 0,05 seperti  $0,749 > 0,05$  jadi dapat dinyatakan dalam hasil uji parsial bahwa rasio *Current Ratio* tidak mempunyai dampak secara signifikan pada nilai pertumbuhan laba perusahaan.
- b. Variabel *Net Profit Margin* mempunyai hasil nilai perhitungan t hitung > t tabel berupa  $5,277 > 2,05553$  serta hasil nilai perhitungan sig < 0,05 berupa  $0,000 < 0,05$  sehingga bisa dinyatakan dalam perhitungan uji parsial jika *Net Profit Margin* mempunyai dampak secara signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan.
- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai hasil nilai perhitungan t hitung < t tabel berupa  $0,882 < 2,05553$  serta hasil nilai perhitungan sig > 0,05 berupa  $0,386 > 0,05$  jadi dapat dinyatakan dalam hasil uji parsial bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai dampak pengaruh secara signifikan pada nilai pertumbuhan laba perusahaan.
- d. Variabel *Total asset Turn Over* mempunyai perhitungan nilai perhitungan t hitung > t tabel sebesar  $11,759 > 2,05553$  serta hasil nilai perhitungan sig < 0,05 berupa  $0,000 < 0,05$  jadi dapat dinyatakan dalam hasil uji parsial jika *Total asset Turn Over* mempunyai pengaruh secara signifikan pada nilai pertumbuhan laba perusahaan.

## 2. Uji f (Simultan)

**Tabel 8 Hasil Uji f (Simultan)**

	T	Sig	Keterangan
<i>Regression</i>	88,267	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Berdasarkan tabel 8 memiliki perhitungan nilai f-tabel berupa 2,68 serta hasil perhitungan sig 0,05 jadi bisa dijabarkan kalau variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Total asset Turn Over* mempunyai hasil perhitungan f hitung > f tabel berupa 88,267 > 2,68 serta hasil nilai sig < 0,05 berupa 0,000 < 0,05 jadi bisa dinyatakan dalam hasil uji simultan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Total asset Turn Over* memiliki pengaruh secara signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan.

## 3. Uji Koefisien Determasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determasi (R<sup>2</sup>)**

Keterangan	Nilai
R Square	0,931
Adjusted R Square	0,921

Sumber: Data olah SPSS 16, (2022)

Berlandaskan perhitungan hasil nilai tabel 9 tentang perhitungan nilai hasil uji koefisien determasi di dapatkan hasil jika besaran R Square berupa 0,931. Keadaan tersebut menunjukan besarn dampak yang dimiliki *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, serta *Total asset Turn Over* pada pertumbuhan laba perusahaan sebanyak 93,1% sehingga sebanyak 6,9% nilai pertumbuhan laba perusahaan diakibatkan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk pada variabel analisis penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pada data riset diatas memakai analisis regresi linier berganda menggunakan pogram bantuan berupa SPSS 16 maka didapatkan pembahasan pada bawah berikut ini:

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Berdasarkan pernyataan saat didapatkan dari analisis data penelitian diatas, diketahui jika *Current Ratio* tidak mempunyai dampak pada nilai rasio pertumbuhan laba perusahaan. Keadaan tersebut menunjukan analogi perbandingan nilai total aset lancar perusahaan dan nilai total kewajiban jangka pendek tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal tersebut terjadi ketika besaran nilai kewajiban jangka pendek perusahaan lebih kecil jika dibandingkan dengan aset lancar maka perusahaan dianggap tidak optimal dalam pengoprasikan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, sehingga keuntungan perusahaan cenderung lebih kecil sehingga keuntungan atau laba yang diperoleh akan berkurang. Gambaran analisis tersebut sesuai terhadap analisis mengenai kejelasan jika *Current Ratio* tidak berdampak pada nilai pertumbuhan laba perusahaan (Andriyani, 2015).

### 2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Berlandaskan dari perhitungan terhadap analisis yang dilaksanakan, diketahui jika *Net Profit Margin* mempunyai dampak pada nilai pertumbuhan keuntungan perusahaan. Perbandingan antara laba perusahaan pada tahun berjalan dengan penjualan yang dilakukan dapat memepengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. penjualan ketika bertambah naik diikuti dengan pendapatan keuntungan tahun berjalan yang naik dapat membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi juga. Optimalisasi kinerja perusahaan dalam meningkatkan penjualan dinilai dapat membuat keuntungan perusahaan menjadi naik ketika dibarengi oleh laba tahun berjalan yang menglami

kenaikan. Jadi pertumbuhan laba perusahaan dapat mengalami kenaikan seiring meningkatnya keuntungan yang didapatkan. Analisis yang dilakukan ini searah dengan hasil analisis yang menggambarkan jika kenaikan laba perusahaan diakibatkan oleh *Net Profit Margin* (A. M. Safitri & Mukaram, 2018).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Berlandaskan dari perhitungan analisis yang telah dilaksanakan, dapat dilihat jika *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai dampak pengaruh pada nilai kenaikan laba perusahaan. Keadaan tersebut menyatakan bahwa hasil perbandingan antara nilai total liabilitas dan nilai ekuitas dalam perusahaan tidak memiliki dampak terhadap nilai pertumbuhan laba perusahaan. Komposisi besaran liabilitas yang hampir sama dengan ekuitas menyebabkan laba yang didapatkan perusahaan digunakan untuk memenuhi kewajibannya lebih banyak jika dibandingkan dengan pertumbuhan laba yang akan didistribusikan kepemilikan perusahaan. Hasil analisis yang dilakukan tersebut sama dengan analisis oleh Amar dan Nurfadila yang menggambarkan jika kenaikan keuntungan perusahaan tidak diakibatkan oleh pengaruh *Debt to Equity Ratio* (Amar & Nurfadila, 2017).

4. Pengaruh *Total asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan

Berlandaskan dari perhitungan analisis ketika telah dilaksanakan, diketahui jika *Total asset Turn Over* mempunyai dampak pada nilai kenaikan keuntungan perusahaan. Perbandingan ketika dilakukan antara nilai penjualan oleh perusahaan dengan nilai keseluruhan total aset punya perusahaan mampu untuk mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. ketika perusahaan mampu mengelola aset dengan maksimal untuk meningkatkan penjualan maka keuntungan atau pertumbuhan laba yang diterima akan semakin tinggi juga. Dengan demikian pemilik perusahaan cenderung berusaha untuk mengoptimalkan pengelolaan aset untuk meningkatkan penjualan yang nantinya dapat meningkatkan laba perusahaan. Hasil dari analisis ini sesuai apabila dibandingkan dengan analisis Sihura dan Gaol yang menyebutkan jika nilai pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi oleh *Total asset Turn Over* (Sihura & Gaol, 2016).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data serta pembahasan dalam penelitian, sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian berupa secara parsial atau individu variabel bebas *Current Ratio* serta *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada pertumbuhan laba dalam perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia rentang tahun 2014-2021 sedangkan variabel *Net Profit Margin* serta *Total asset Turn Over* memiliki pengaruh secara signifikan pada nilai pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2021. Secara bersama-sama atau simultan variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total asset Turn Over* memiliki pengaruh secara signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2021.

## Implikasi

Dengan adanya kegiatan analisis penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan perekonomian terutama yang berkaitan dengan perusahaan baik dalam sistem keuangan, pengelolaan, maupun langkah selanjutnya yang akan diambil. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan pemilik modal kepada emiten mengenai kinerja perusahaan.

## Keterbatasan

Keterbatasan dalam analisis penelitian yang dialami peneliti ketika melakukan analisis penelitian tersebut adalah tahun penelitian dalam rentang 8 tahun yaitu 2014-2021. Jumlah penggunaan sampel yang diteliti yaitu perusahaan kategori manufaktur dengan sub sektor semen. Penggunaan variabel penelitian yang memakai empat variabel bebas penelitian saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3), 669–681.
- Amar, S. S., & Nurfadila, D. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 2(2), 28–29.
- Andriyani, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358.
- Binangkit, A. B., & Raharjo, S. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Journal Of Accounting And Financial*, 1(2), 24–34.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Kalbisocio*, 4(1), 10–16.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 63–84.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 711–721.
- Heikal, Mohd., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Performing Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), And Current Ratio (CR), Againsts Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Academic Research In Bisnis And Social Sciences*, 4(12), 101–104.
- Hendawati. (2017). Analisis Current Ratio, debt To Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity. *Jurnal Sikap*, 1(2), 97–111.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kementerian Perindustrian. (2021.). Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Perindustrian Republik Indonesia Daftar Peraturan Peraturan/SE Eselon I. Diperoleh dari <http://jdih.kemenperin.go.id/site/peraturan/10/all/40>
- Lubis, A. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 1(4), 27–37.
- Mahaputra, I. N. Kusuma A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Nengrum, E., Prananditya, A., & Santoso, E. B. (2017). Effect Of Total Assets Turnover, Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio On Growth Income In Manufacturing Company Listed In Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. *Journal Of Accounting*, 3(3), 1–13.
- Noor, H. F. (2009). *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT Indeks.
- Pascarina, M. Y., Surya, R. A. S., & Azhar, A. A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1324–1335.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 25–39.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 137–158.

- Sandu, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sari, L. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai 2013). *Diponegoro Journal Of Management*, 4(4), 1–11.
- Sihura, M. M., & Gaol, R. L. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif Dan Allied Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset dan Akuntansi Keuangan (JRAK)*, 2(2), 191–210.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2017). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 72–92.
- Subagiyo, R. (2017). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyarini, D. H., Novareza, O., & Darmawan, Z. (2018). *Pengantar Proses Manufaktur Untuk Teknik Industri*. Malang: UB Press.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Dan current Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan JEMPER*, 3(1), 56–69.
- Taruh, V. (2012). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5(1).
- Wibisono, S., & Triyonowati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(12).
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Yohanas, W. (t.t.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).